

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara filosofis, individu adalah pribadi utuh yang seluruh tindakannya di dorong oleh kemauan yang tidak membedakan antara yang bersifat duniawi dan yang spiritual. Oleh sebab itu, pembagian aktivitas manusia secara tajam antara yang bersifat duniawi dan yang bersifat ukhrawi, tampak berubah-ubah dan boleh jadi hanyalah suatu cara untuk mengatasi tuntutan-tuntutan keadaan ekonomi, politik dan agama yang saling bertentangan. Hal itu tidak dapat digunakan untuk menjustifikasi suatu aturan universal yang berlaku dalam segala situasi.¹

Keterkaitan antara hasrat manusia untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan kerinduannya untuk memenuhi desakan-desakan spiritual menjadikan tugas untuk menyatukan perintah-perintah etik dengan tindakan ekonomi, bukan sekedar masalah keingintahuan belaka.²

Dunia telah banyak mengalami perubahan sejak para filosof muslim abad pertengahan menulis tentang persoalan ekonomi. Meskipun kita memiliki rujukan tentang apa yang mereka pikirkan mengenai realitas-sosial pada era mereka, tulisan-tulisan mereka tidak banyak membantu dalam memahami kompleksitas

¹ Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm.1.

² *Ibid*, hlm.2.

persoalan pada era modern karena hubungan-hubungan produksi dan realita sosial yang mereka definisikan telah mengalami perubahan besar.³

Kini hampir semua orang dalam pergaulan hidup berhadapan dengan soal-soal ekonomi. Soal-soal ekonomi adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat seluruhnya. Soal-soal itu kita alami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan sadar atau tidak, hampir semua orang mempunyai kepentingan dalam soal-soal ekonomi. Kehidupan sehari-hari dan pendapatan orang itu mau tidak mau akan terpengaruh oleh perkembangan dilapangan ekonomi.⁴

Dewasa ini fenomena eksistensi perempuan kalau diamati sangat diwarnai oleh gerakan dari masyarakat Barat, yaitu feminisme. Feminisme berasal dari kata latin *femina* yang berarti memiliki sifat keperempuanan. Feminisme diawali oleh persepsi tentang ketimpangan posisi perempuan dibandingkan laki-laki di masyarakat.⁵

Kedudukan kaum perempuan dalam pandangan umat-umat sebelum Islam sangat rendah dan hina dina, mereka tidak menganggapnya sebagai manusia yang mempunyai roh, atau hanya menganggap dari roh yang hina. Perempuan bagi bangsa India, dalam aturan Manu, bahwa dalam hak apapun, perempuan hanyalah sebagai pelayan bagi suami dan ayahnya. perempuan tidak memiliki kebebasan

³ *Ibid*, hlm.3.

⁴ Sumitro Djojodikusumo, *Ekonomi Umum 1*, (Jakarta: PT. Pembangunan Djakarta, 1957), hlm.15.

⁵ Dadang S. Anshori, Engkos Kosasih, dan Farida Sarimaya, *Membincangkan Feminisme*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hlm.19.

untuk menggunakan hartanya, bahkan tidak berhak memiliki, sebab semua yang dimilikinya kembali pada suaminya, atau ayahnya, atau anak laki-lakinya.⁶

Islam datang, sementara kebanyakan manusia mengingkari kemanusiaan wanita dan sebagian yang lain meragukannya. Ada pula yang mengakui akan kemanusiaannya, tetapi mereka menganggap perempuan itu sebagai makhluk yang diciptakan semata-mata untuk melayani kaum laki-laki. Maka merupakan 'izzah dan kemuliaan Islam, karena dia telah memuliakan perempuan dan menegaskan eksistensi kemanusiaannya serta kelayakannya untuk menerima *taklif* (tugas) dan tanggung jawab, pembalasan, dan berhak pula masuk surga. Islam menghargai wanita sebagai manusia yang terhormat. Sebagaimana kaum laki-laki, perempuan juga mempunyai hak-hak kemanusiaan, karena keduanya berasal dari satu pohon dan keduanya merupakan dua bersaudara. Yang dilahirkan oleh satu ayah yaitu Adam dan satu ibu, yaitu Hawa.⁷

*Men and women exhibit some small physiological differences, on averages, across populations, but much greater variability when individuals are compared.*⁸

Terdapat tiga fenomena dan sekaligus perbedaan yang cukup menonjol seputar hubungan dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial. Yaitu pola hubungan antara laki-laki dan perempuan yang

⁶ Muhammad Ali Al-Bar, *Wanita Karir Dalam Timbangan Islam*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2000), hlm. 1.

⁷ Yusuf Al-Qardhawi, *Anatomi Masyarakat Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999), hlm.293.

⁸ Nancy levit, *The Gender Line: Men, Women, and The Law*, (New York: New York University Press, 1998), hlm.21

berkembang dalam masyarakat padang pasir yang nomad di mana laki-laki lebih dominan daripada perempuan, dalam masyarakat agraris dengan wilayah yang subur yang memberikan peran perempuan lebih mandiri, dan pola hubungan yang terbentuk dalam masyarakat industri maju yang telah menempatkan teknologi canggih, semisal komputer dan internet, sebagai bagian dari teknologi harian yang lebih menghargai skill daripada jenis kelamin.

Sejatinya di dalam Islam kewajiban memberi nafkah untuk isteri dan anak-anak terletak di pundak suami, pemberian nafkah ini sesuai dengan kemampuannya. Firman Allah menyebutkan dalam Q.S. Ath-Thalaq/65: 7.

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

“Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.”⁹

Ayat di atas dijelaskan bahwa wajib hukumnya bagi suami memberi nafkah kepada istrinya bahkan istrinya yang sudah diceraikan sekalipun beserta anaknya jika dia mempunyai harta yang banyak. Namun jika dia miskin di harus memberi nafkah menurut kemampuannya berupa sebagian rezki yang telah diberikan Allah kepadanya¹⁰

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Jakarta: Khariul Bayaan, 2008), hlm.799.

¹⁰ ‘Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, (Jakarta: Qitshi Press, 2008), hlm.365.

Kewajiban ini tetap berlaku pada suami, walaupun isterinya seorang yang kaya raya dan suaminya yang miskin tak punya apa-apa.¹¹

Peranan tradisional perempuan telah ditetapkan dan dikembangkan oleh masyarakat. Karena perbedaan biologis mereka, laki-laki dan perempuan menduduki peran sosial yang berbeda dengan area kerja yang berbeda. Pria dipandang sebagai pencari nafkah dari keluarga dan perempuan ditugaskan bertanggung jawab atas urusan rumah tangga, melaksanakan peran sebagai istri dan ibu untuk keluarga. Elemen-elemen tradisional dan konservatif menyatakan bahwa hukum Islam, norma sosial, dan tradisi lokal telah mengangkat dan menetapkan peran alamiah dari wanita sebagai istri dan ibu rumah tangga. Tanggung jawab pertama dari seorang perempuan adalah tinggal di rumah untuk merawat suami dan anak-anak.¹²

Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1998 ditetapkan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan, perempuan merupakan mitra sejajar yang mempunyai hak kewajiban dan kesempatan sama dengan kaum pria, serta mempunyai peranan sangat penting dalam keluarga karena secara langsung akan mempengaruhi kualitas generasi muda dan kesejahteraan keluarga. Dalam rangka peningkatan peranan wanita tersebut maka peran gandanya, yaitu peran sertanya dalam

¹¹ Muhammad Ali Al-Bar, *Op.,cit*, hlm.52.

¹² Mona Almunajjed, *Wanita Arab Saudi Masa Kini*, (Jakarta: PT.Widyawacana Prima, 1998), hlm.93.

pembangunan dan posisinya selaku ibu rumah tangga, dilaksanakan dengan selaras dan serasi.¹³

Partisipasi kaum perempuan dalam pasar tenaga kerja menandai adanya suatu perubahan besar. Kebutuhan untuk pengakuan diri dan keinginan untuk kebebasan pribadi dan keuangan telah muncul dan membuka jalan untuk partisipasi mereka di pasar tenaga kerja. Evolusi dari situasi ekonomi, termasuk adanya proses urbanisasi yang berkesinambungan, industrialisasi dan modernisasi di seluruh negeri.¹⁴

Para perempuan khususnya pada keluarga yang perekonomiannya masih kurang mampu tidak memperdulikan pekerjaan apa yang mereka kerjakan. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai buruh yang gajinya tidak terlalu mencukupi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari seperti bekerja sebagai pembantu rumah tangga yang upahnya kecil dan pengasuh anak dengan upah yang minimum.

Di Kelurahan Pemurus Dalam khususnya di RT. 35 hampir secara keseluruhan perempuannya bekerja, baik sebagai pembantu rumah tangga, tukang cuci di hotel, pengasuh anak, pedagang kecil dan lain-lain. Seperti halnya Ibu Ernawati yang mempunyai usaha kecil-kecilan sebagai penjual makanan. Usaha tersebut dimulai sejak tahun 2006 sampai sekarang dan usahanya pun mengalami turun naik sesuai dengan permintaan konsumen. Jenis makanan yang diproduksi

¹³ H.IIhami, *Buku Pintar Wanita Menjadi Pemimpin*, (Mojokerto: Karya Anda, 1995), hlm.13.

¹⁴ *Ibid*, hlm.93.

berupa makanan pokok seperti nasi bungkus, dan makanan ringan seperti kue khas Banjar.

Dari penghasilan usaha ini, Ibu Ernawati sudah memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan kehidupan rumah tangganya sehari-hari, meski sehari-harinya disibukkan dengan bekerja beliau tidak pernah lupa akan tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu rumah tangga.¹⁵

Beranjak dari latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut yang akan dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk sebuah skripsi dengan judul “Kontribusi Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga di Kelurahan Pemurus Dalam (Perspektif Ekonomi Islam)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi perempuan dalam perekonomian rumah tangga di Kelurahan Pemurus Dalam RT. 35?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perempuan berkontribusi dalam perekonomian rumah tangga di Kelurahan Pemurus Dalam RT. 35?

¹⁵ Ernawati, Pemilik Warung Nasi Bungkus, *Wawancara Pribadi*, Pemurus Dalam, 15 Agustus 2016

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kontribusi perempuan dalam perekonomian rumah tangga di Kelurahan Pemurus Dalam RT. 35.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perempuan berkontribusi dalam perekonomian rumah tangga di Kelurahan Pemurus Dalam RT. 35.

D. Signifikansi Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bahan Informasi ilmiah untuk menambah pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya yang ingin mengetahui kontribusi perempuan dalam perekonomian rumah tangga di Kelurahan Pemurus Dalam RT. 35.
2. Sebagai tambahan informasi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dari sudut pandang yang berbeda.
3. Penelitian ini sebagai salah satu kontribusi dalam tanggung jawab akademik dalam disiplin ilmu khususnya ilmu ekonomi.
4. Menambah literatur perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan perpustakaan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam pada Khususnya.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan kejelasan dan menghindari kesalahpahaman tentang masalah yang diteliti, maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kontribusi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah Sumbangan.¹⁶

Kontribusi yang penulis maksud disini ialah keterlibatan dan peranan kaum perempuan.

2. Perempuan menurut KBBI adalah jenis sebagai lawan dari laki-laki.¹⁷

Perempuan yang dimaksud disini adalah perempuan yang sudah menikah dan memiliki pekerjaan yang bertempat tinggal di Kelurahan Pemurus Dalam RT. 35.

3. Perekonomian menurut KBBI adalah urusan, tindakan, dan aturan mengenai ekonomi.¹⁸ Perekonomian yang penulis maksud disini adalah aktivitas ekonomi yang dilakukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

4. Rumah Tangga adalah suatu kumpulan dari masyarakat terkecil yang terdiri dari pasangan suami istri, anak-anak, mertua, dan sebagainya.¹⁹

Rumah tangga yang penulis maksud disini adalah rumah tangga yang berdomisili di Kelurahan Pemurus Dalam RT. 35.

Sesuai dengan beberapa definisi operasional diatas, supaya tidak terjadi kekeliruan pembaca dalam memahami maksud yang penulis inginkan. Maka penulis akan menjelaskan secara ulang kontribusi perempuan yang dimaksud. Kontribusi perempuan yang dimaksud diatas adalah peranan, sumbangsih, dan

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). Cet. I, hlm. 459.

¹⁷ *Ibid*, hlm.873.

¹⁸ *Ibid*, hlm.312.

¹⁹ Sidi Nazar Bakry, *Kunci Keutuhan Rumah Tangga*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 26.

keterlibatan perempuan yang sudah menikah dan memiliki pekerjaan dan secara langsung berdampak di dalam ekonomi rumah tangganya khususnya yang berada di Kelurahan Pemurus Dalam RT. 35. Dalam hal ini perempuan bertindak bukan hanya sebagai pengatur dalam hal perekonomian rumah tangganya, tetapi lebih dari itu. Perempuan juga ikut membantu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan yang penulis lakukan terhadap penelitian terdahulu berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis lakukan, maka didapatkan beberapa penelitian diantaranya adalah:

Skripsi oleh Mufida (0701157997) jurusan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin "*Peran Pengusaha Wanita Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga di Banjarmasin*". Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan seberapa besar peran wanita dalam peningkatan ekonomi rumah tangga sekaligus untuk mengetahui kendala yang di alami para pengusaha wanita tersebut. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada subjek penelitian. Apabila pada skripsi diatas perempuan yang diteliti adalah pengusaha, sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah perempuan yang bekerja, baik sebagai pembantu rumah tangga, tukang cuci di hotel, pengasuh anak, maupun pedagang kecil. Persamaan dengan penelitian yang penulis akan lakukan terletak pada objek penelitian yakni sama-sama meneliti kontribusi atau

peranan perempuan dalam rangka pemenuhan kebutuhan keluarga mereka sehari-hari.²⁰

Skripsinya Abdurrahim (1001150171) jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang meneliti masalah: "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja Sebagai Pedagang Kelontong di Kabupaten Hulu Sungai Selatan*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perempuan yang berstatus menikah untuk bekerja sebagai pedagang kelontong. Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah skripsi diatas pada ruang lingkup dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya ialah sama-sama meneliti perempuan yang berstatus menikah dan bekerja dalam upaya pemenuhan kebutuhan keluarga.²¹

Skripsinya Anisa Sujarwati jurusan Sosiologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang meneliti masalah: "*Peran Perempuan dalam Perekonomian di Dusun Pantalog Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan yang bekerja sebagai pembuat gula merah dalam mensejahterakan keluarganya dan untuk mengetahui apa saja yang dilakukan perempuan dalam perekonomian keluarga mereka. Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan terletak pada subjek, lokasi

²⁰ Mufida, *Peran Pengusaha Wanita Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga di Banjarmasin*, (Banjarmasin, 2010).

²¹ Abdurrahim, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja Sebagai Pedagang Kelontong di Kabupaten Hulu Sungai Selatan*, (Banjarmasin, 2014)

penelitian. Sedangkan persamaannya sama-sama membahas tentang kontribusi atau peranan perempuan dalam rangka pemenuhan kebutuhan keluarga mereka.²²

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini ditulis secara sistematis dengan sistematika skripsi sebagai berikut:

Pada Bab I berisikan pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah yang menguraikan tentang permasalahan yang membuat penulis tertarik mengangkat judul ini, rumusan masalah yang merupakan inti dari keseluruhan masalah yang harus penulis temukan jawabannya dalam karya tulis ilmiah ini, tujuan dan manfaat penulisan, definisi operasional yang menjelaskan kata kunci yang ada dalam judul karya tulis ilmiah ini, kajian pustaka, serta sistematika penulisan.

Pada Bab II berisikan tentang tinjauan teoritis tentang peranan wanita yang meliputi pengertian wanita, wanita dan ekonomi rumah tangga, peran ganda wanita dalam keluarga, kedudukan wanita sebelum Islam, dan kedudukan wanita dalam agama Islam, serta wanita karier dalam perspektif Islam.

Pada Bab III metode penelitian berisikan tentang jenis penelitian, sifat penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, dan tahapan penelitian.

Pada Bab IV penyajian data dan analisis data, pada bab ini penulis akan mendeskripsikan data atau fakta per kasus yang didapatkan dari penelitian yang

²² Anisa Sujarwati, *Peran Perempuan dalam Perekonomian di Dusun Pantalog Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo*.

dilakukan maupun dari data-data penunjang dan analisis data tentang kontribusi perempuan dalam perekonomian rumah tangga

Terakhir pada Bab V berisikan tentang penutup yang mengemukakan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta saran-saran yang bertujuan untuk membangun.